





dan untuk menemui ulama-ulama ahli hadits atau ahli fikih yang menyebar ketika itu di Iraq dan Persia (Iran).

Sesampainya di Kuffah, beliau menemui ulama-ulama sahabat almarhum Imam Abu Hanifah, yaitu guru besar Abu Yusuf dan Muhammad bin Hasan. Dengan dua guru besar ini, Imam Syafi'i sering bertukar pendapat mengenai pengetahuan agama. Dalam kesempatan ini, Imam Syafi'i mengetahui aliran-aliran (cara-cara) fikih dalam Madzhab Hanafi yang berbeda dengan aliran fikih dalam Madzhab Maliki. Bila Madzhab Imam Malik dinamakan golongan *Ahli Hadits*, Madzhab Imam Abu Hanifah dinamakan golongan *Ahli Ra'yu* (Ahli Pendapat). Dari kedua golongan ini, Imam Syafi'i dapat mendalami dan menganalisa cara-cara yang dipakai kedua Imam tersebut. Tidak lama setelah itu, beliau pun melanjutkan pengembaraan ke Persia (Iran), Turki, kemudian Palestina, dimana beliau menjumpai ulama-ulama baik *Tabi'in* atau *Tabi'-Tabi'in*. dan setelah dua tahun menimba ilmu dari Persia, Turki, dan Palestina, Imam Syafi'i kembali ke Madinah dan berguru lagi kepada Imam Malik. Imam Malik pun sangat kagum dengan bertambahnya ilmu Imam Syafi'i yang sudah melebihinya. Imam Malik pun memberi izin kepada Imam Syafi'i untuk memberi fatwa sendiri dalam ilmu fikih dan tidak atas dasar aliran Imam Malik maupun Imam Hanafi. Dan Imam Syafi'i terus













































